

**POLA PENDIDIKAN ISLAM ORANG TUA TERHADAP ANAK
(Studi Perbandingan di Perumahan Griya Satria Bantarsoka
dan Perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan
Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Sebagai
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

MOHAMMAD FAHMI

NIM. 102331148

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2018**

**POLA PENDIDIKAN ISLAM ORANG TUA TERHADAP ANAK(STUDI
PERBANDINGAN DI PERUMAHAN GRIYA SATRIA BANTARSOKA DAN
PERUMAHAN PASIR LUHUR PERMAI KECAMATAN PURWOKERTO
BARAT KABUPATEN BANYUMAS)**

MOHAMMAD FAHMI
NIM 102331148

ABSTRAK

Pola pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anak agar mampu mengamalkan ajaran agama islam. Penelitian tentang pola pendidikan islam di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, fokus penelitiannya adalah ; "Bagaimana usaha yang dilakukan orang tua di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas terhadap anak agar mampu mengamalkan ajaran islam". Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang usaha orang tua di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dalam mendidik anaknya agar mampu mengamalkan ajaran islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik-teknik yang digunakan dalam menggunakan data adalah melalui gabungan dari observasi, dokumentasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai didapatkan hasil bahwa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik agama islam adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode perhatian dan pengawasan. usaha tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan ajaran islam dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Pola Pendidikan Islam, anak

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMANJUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB IPENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Telaah Pustaka..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB IIPOLA PENDIDIKAN ISLAM OLEH ORANG TUA PADA ANAK | |
| A. Pendidikan Dalam Perspektif Umum | 14 |
| B. Pendidikan Islam | 21 |
| C. Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Islam..... | 36 |
| D. Pendidikan Bagi Anak | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 48 |
| B. Sumber Data | 49 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| D. Teknik Analisis Data | 53 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai | 55 |
| B. Penyajian Data Penelitian | 61 |
| C. Analisis Data | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran-saran | 77 |
| C. Kata Penutup | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pembangunan mengakibatkan berubahnya tata nilai sosial yang akan mengubah polaorientasi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan termasuk pendidikan islam. Hal-hal yang dulunya dianggap tabu, saat ini menjadi hal biasa. Perilaku korup oleh para birokrat, kenakalan para remaja serta pergaulan remaja yang berlebihan sampai hamil di luar nikah. Pada saat ini terjadi kepribadian yang terpecah dimana individu belum mampu menyatukan antara perkataan dengan perbuatan. Oleh karena itu, agar tercipta regenerasi yang baik maka peran orang tua dibutuhkan agar kelak mampu melahirkan generasi yang berkepribadian baik. Di mulai dari keluarga maka akan tercipta masyarakat yang baik yang selanjutnya meluas hingga bangsa dan negara.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, di sekolah, dan di dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.¹

Karena unsur dari luar anak ikut mempengaruhi perkembangan perilaku anak termasuk keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dari anak. Untuk itu, sudah seyogyanya keluarga memberikan peran yang signifikan dalam membentuk

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 55

kepribadian anak agar selaras dengan norma-norma yang ada termasuk didalamnya norma agama islam.

Lingkungan keluarga merupakan tempat utama anak-anak untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang baik. Lingkungan keluarga ikut andil dalam pembentukan kepribadian anak karena anak-anak lebih banyak waktunya dirumah. Orang tua harus memanfaatkan situasi ini dengan mendidik anak sejak dini agar terbiasa dengan aktifitas yang berkepribadian baik terutama nilai agama. Di samping itu tidak kalah pentingnya orang tua hendaknya dapat menjadi teladan yang baik sehingga akan lebih efektif dalam mendidik anak

Hal ini karena anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT maka kelak ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan agama dan terbiasa dengan sikap mulia.²

Dengan demikian, orang tua merupakan pendidik yang penting dalam kehidupan anak sehingga tidak mungkin kalau orang tua hanya mengandalkan pendidikan anak di sekolah saja. Justru dengan adanya pembinaan dari orang tua, maka anak akan terbiasa dan paham dari pengajaran orang tua. Kalau sejak masa anak-anak tidak diajarkan penanaman nilai agama yang baik, maka dikhawatirkan anak akan terpengaruh nilai-nilai negatif dari orang lain.

Seorang anak banyak belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang di sekitarnya, orang tua sebagai lingkungan terdekat anak seharusnya bisa memberikan teladan kepada anak sehingga bisa meniru hal

²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka karya, 2007), hlm. 192

yang positif terlebih ajaran agama seperti gerakan shalat, hendaknya hal tersebut bisa dijadikan sebagai suatu pembelajaran. Pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran peserta didik sendiri (anak-anak).³

Berawal dari peniruan dan selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, anak akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, anak itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Sebagai contoh anak terbiasa melakukan shalat berjamaah bila waktu shalat tiba, tidak akan berpikir panjang apakah shalat dulu atau melakukan hal lain. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Selain itu, Bagi anak akan sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari dari orang tua.

Ruang lingkup pendidikan islam mencakup di dalamnya yakni ibadah shalat yang merupakan bagian dari rukun islam. Shalat yang dilaksanakan dengan baik dan benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan pengajaran ibadah seperti shalat oleh orang tua, seorang anak didik agar kelak menjadi seorang pribadi muslim yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

³ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terjemahan Salman Harun, (Bandung: Al Maarif, 1984), hlm. 244.

Orang tua terkadang tidak memperdulikan apakah anak sudah melaksanakan kewajiban shalat atau belum. Orang tua sibuk mencari nafkah, terlebih lagi bagi yang keduaorang tuanya bekerja.Orang tua lebih memikirkan tambahan belajar (les) sekolah formal agar memiliki prestasi yang baik di bidang ilmu eksak daripada ilmu agama, belum lagi pengaruh perkembangan perangkat teknologi informasi semakin canggih serta memudahkan anak mengakses segala macam bentuk informasi baik yang positif maupun negatif.Orang tua terkadang beranggapan bahwa dengan menitipkan anaknya di sekolah tidak perlu lagi mengajari anaknya untuk shalat. Memang benar,sejak di sekolah dasar pun sudah mulai diajarkan shalat. Akan tetapi baru sebatas pengetahuan, anak belum memiliki kesadaran akan kewajiban shalat terhadap Allah. Untuk itu, perhatian lebih dari orang tua agar anak dapat terbiasa melakukan shalat.

Orang tua memiliki kewajiban menyuruh anaknya untuk shalat. Hal ini berdasarkan Qur'an Surat Lukman ayat 17 sebagai berikut:

الصَّلَاةَ لِيُنَبِّئَنَّ وَأُمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ الْأُمُورَ عَزِيمٌ

“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita, memerintahkan kepada orang tua agar sejak usia anak-anak sudah dimulai diajarkan shalat. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَأَضْرِبُوا عَنْقَهُمَ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ

وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الحاكم)

“Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.”(H.R Abu Daud)⁴

Dari hadis rasulullah diatas dapat dipahami bahwa rasulullah menekankan pentingnya pendidikan islam sejak usia dini. Beliau mengajarkannya sampai ke hal yang rinci seperti batasan usia anak sampai hukuman yang diberikan jika anak tetap tidak melakukan shalat.

Setelah penulis melakukan pengamatan langsung terhadap anak-anak yang ikut shalat fardlu berjamaah di lima masjid perumahan Purwokerto dengan mencatat jumlah anak yang ikut shalat berjamaah, hasilnya sebagai berikut:

1. Masjid Raya Al-Muhajirin di Perumahan Pasir Luhur Permai kelurahan Pasir Kidul Purwokerto Barat, Jalan Pasir Barat No. 7 dengan empat anak (putra) dan 1 anak (putri) yang ikut berjamaah shalat maghrib.⁵
2. Masjid Baiturrohimi di Perumahan Griya Satria Bantarsoka, Jalan Jendral Sudirman Barat dengan 19 anak (putra) dan 2 anak (putri) yang ikut berjamaah shalat maghrib.⁶
3. Masjid Nurul Falah di Perumahan Saphir Regency Karang Kobar Purwokerto Barat dengan 16 anak (putra) yang ikut berjamaah shalat isa.⁷
4. Masjid Nurul Saadah di Perumahan Griya Satria Indah Sumampir dengan 14 anak (putra) dan 1 anak (putri) yang ikut jamaah shalat maghrib.⁸

⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*,...Hlm. 167

⁵observasi pada hari Selasa, tanggal 24 Juni 2014 pukul 15.00 wib

⁶observasi pada hari Rabu, tanggal 25 Juni 2014 pukul 18.00 wib

⁷observasi pada hari Rabu, tanggal 25 juni 2014 pukul 19.00 Wib

⁸observasi pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2014 pukul 18.00 Wib

5. Masjid Dhoifulloh Al-Muthoiri di Perumahan kedung Wringin Indah Patikraja dengan 6 anak (putra) yang ikut jamaah shalat isa.⁹

Dari kelima masjid yang penulis amati, penulis bisa mengetahui bahwa anak yang ikut shalat berjamaah paling banyak di masjid Baiturrahim Perumahan Griya Satria Bantarsoka yakni dua puluh satu (21) anak sedangkan anak yang ikut berjamaah shalat paling sedikit (5) anak di Perumahan Pasir Luhur Permai. Perbedaan selisihjumlah anak yang ikut shalat berjamaah tentunya hal itu tidak lepas dari bentuk usaha pendidikan islam yang ditanamkan oleh orang tua mereka. Untuk itu, penulis tertarik mengkaji dan mengembangkan lebih dalam tentang pola pendidikan islam di kedua perumahan tersebut.

Dalam hal ini, penulis ingin menuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pola Pendidikan Islam Orang Tua terhadap Anak (Studi Perbandingan di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul sebagai berikut.

1. Pola Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pola adalah bentuk (struktur yang lengkap)¹⁰

⁹observasi pada hari Kamis, tanggal 26 juni 2014 pukul 19.00 Wib

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, Cet. IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 885

Pendidikan islam menurut Mohammad Arifin adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹

Pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.¹²

Dari pengertian diatas, maka Pendidikan Islam adalah suatu usaha atau proses edukatif serta membimbing peserta didik yang dilakukan pendidik agar peserta didik berkembang dalam mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh.

Yang dimaksud pola pendidikan islam dalam penelitian ini adalah bentuk usaha atau cara yang dilakukan oleh pendidik (orang tua) kepada peserta didik (anak) agar mampu mengamalkan ajaran agama islam.

Indikator dan Operasional Pendidikan Islam:

a. Indikator manusia berakhlak

Indikator manusia berakhlak adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasinya takwa dalam perilaku. Sebaliknya manusia yang tidak berakhlak adalah manusia yang ada kemunafikan di dalam hatinya. Nifaq yakni mendua dengan Allah, tidak ada kesesuaian antara hati dan perbuatan

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Cet. II, Ed. Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 22

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Cet. X*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39

Di dalam Al-Quran banyak ditemukan ciri-ciri manusia yang beriman dan memiliki akhlak mulia diantaranya adalah:¹³

1. Istiqomah atau konsekuen dalam pendirian
2. Suka berbuat kebaikan dan adil
3. Memenuhi amanah dan berbuat adil
4. Kreatif dan tawakal
5. Disiplin waktu dan produktif

b. Akhlak dan Aktualisasinya dalam kehidupan

Aktualisasi akhlak adalah bagaimana seseorang dapat mengimplementasikan iman yang dimilikinya dan mengaplikasikan seluruh ajaran islam dalam setiap tingkah laku sehari-hari, serta akhlak seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang muslim seperti dibawah ini:¹⁴

1. Akhlak terhadap Allah
 - Menauhidkan Allah
 - Tidak berbuat musyrik pada Allah
 - Bertakwa pada Allah
 - Bertawakkal pada Allah
2. Akhlak terhadap Rasulullah
 - Mengikuti atau menjalankan sunnahnya
 - Meneladani Akhlaknya
 - Bershalawat kepadanya

¹³ Moch. Tolchah, dkk. *Pendidikan Agama Islam (untuk perguruan tinggi umum)*. (Malang: madani, 2016), hlm. 58

¹⁴ Moch. Tolchah, dkk. *Pendidikan Agama Islam (untuk perguruan tinggi umum)*... hlm. 58

3. Akhlak terhadap diri sendiri
 - Sikap sadar
 - Sikap syukur
 - Sikap Amanah atau jujur
 - Sikap tawadhu (rendah hati)
 - Cepat bertobat bila berbuat khilaf
4. Akhlak pada keluarga
 - Berbakti pada kedua orang tua
 - Membina dan mendidik keluarga
 - Memelihara keturunan
5. Akhlak terhadap manusia
 - Merajut ukhuwah (merajut persaudaraan)
 - Ta'awun atau saling tolong menolong
 - Suka memaafkan kesalahan orang lain
6. Akhlak terhadap sesama makhluk
 - Tafakur (memperhatikan dan merenungkan ciptaan Alam semesta)

2. Orang Tua terhadap Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa orang tua adalah orang yang sudah tua; ibu bapak; orang yang dianggap tua (pandai,cerdik pandai) di kampung;¹⁵ sedangkan menurut Ahmad Tafsir, orang tua yakni orang yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan anak.¹⁶

¹⁵W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*hlm. 813

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...* hlm. 79

Yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu atau orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya terutama di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan Perumahan Pasir Luhur Permai dalam menanamkan pendidikan islam.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* anak adalah keturunan kedua atau anak yang masih kecil.¹⁷ Kemudian menurut Piaget dalam teori perkembangan kognisi, yang disebut anak adalah berusia 0 tahun sampai 15 tahun.¹⁸

Anak yang tersebut dalam penelitian ini adalah anak yang masih kecil berkisar antara 6-12 tahun yang masih dalam usia sekolah dasar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pola pendidikan islam oleh orang tua pada anak dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan penelitian yang membahas tentang bentuk usaha atau cara yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang berusia sekitar 6-12 tahun atau masih di Sekolah Dasar agar mampu mengamalkan ajaran agama islam di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan diatas, maka penulis dapat menemukan masalahnya yaitu bagaimanakah pola pendidikan islam orang tua pada anak di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas ?

¹⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 39

¹⁸Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 20

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan ajaran islam pada anak di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaen banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a) Untuk memberikan informasi kepada orang tua bagaimana cara yang efektif untuk mendidik anak yang masih kecil agar mampu mengamalkan ajaran islam
- b) Bagi penulis sendiri sebagai aplikasi dari sebagian ilmu yang penulis peroleh.
- c) Sebagai sumbangsih penulis bagi orang tua agar selalu memperhatikan anaknya

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang dimaksud untuk mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Anak-anak sampai umur 12 tahun belum memiliki kemampuan berpikir yang abstrak (maknawi), oleh karena itu agama harus diberikan dalam jangkauan yang nyata. Disini letak pentingnya penanaman pendidikan islam.

Diantara penelitian yang menyoroti tema yang sama mengenai pola pendidikan islam adalah penelitian yang berjudul "*Pembiasaan Perilaku*

Keberagamaan Pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH 3 PUWOKERTO” yang disusun oleh Tasir tahun 2010. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis susun, persamaannya yaitu bentuk usaha penanaman pendidikan islam oleh subjek penelitian kepada anak didik, sedang perbedaannya dalam skripsi Tasir meneliti penanaman kebiasaan shalat wajib dilakukan oleh guru serta cakupan penelitiannya lebih sempit dibandingkan dalam penelitian ini yakni penanaman pendidikan islam dilakukan oleh orang tua serta cakupannya lebih luas yakni tidak hanya metode pembiasaan dalam ibadah shalat saja.

Skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Pembiasaan Shalat Di Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap*” yang disusun oleh Roiyah tahun 2007. Meskipun memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni pembahasan tentang penanaman pendidikan islam yang dilakukan oleh subjek yang sama yaitu orang tua, namun memiliki perbedaan objek penelitian dengan penelitian penulis, penelitian Roiyah meneliti di Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap, sedangkan penulis meneliti di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang berjudul “*Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa Di Mts Negeri Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*” yang disusun oleh Izul Musyafa Hadi tahun 2012. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis susun, persamaannya yaitu terletak pada usaha menanamkan pendidikan islam oleh subjek penelitian kepada objek penelitian, sedangkan subjek dalam skripsi Izul Musyafa Hadi yaitu Kepala

sekolah, Guru-guru MTs dan karyawan MTs Negeri Model Purwokerto, sedangkan dalam penelitian penulis subjeknya adalah orang tua. Selain itu objek dalam skripsi Izul Musyafa Hadi yaitu di MTs Negeri Model Purwokerto, sedangkan objek penelitian penulis yaitu di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam pada Keluarga bagi Anak Usia Dini di Desa Pamijen Sokaraja Banyumas*” yang disusun oleh Hikmah Melin Qoriah tahun 2010. Skripsi ini memiliki fokus penelitian yakni usaha menanamkan ajaran islam dan subjek penelitian yang sama dengan penelitan penulis yakni orang tua. Akan tetapi objek dalam skripsi Hikmah Melin Qoriah yaitu di perdesaaan yakni desa Pamijen kecamatan Sokaraja sedangkan objek penelitian penulis yaitu di perkotaan yakni Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I pendahuluan berisi tentang landasan normatif penelitian yang sangat penting untuk menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian ini. Karena itu,

dalam penulisan bab ini berisikan : latar belakang masalah, Definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori ini terdiri dari empat sub bahasan. Sub bahasan yang pertama adalah pendidikan dalam perspektif umum yang meliputi: pengertian Pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan, faktor-faktor pendidikan, dan teori pendidikan anak.. Sub bahasan yang kedua adalah pendidikan islam yang meliputi: pengertian pendidikan islam, dasar pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, materi pendidikan islam, prinsip pendidikan islam dan metode pendidikan islam. sub bahasan yang ketiga adalah peran dan tanggungjawab orang tua dalam pendidikan islam yang meliputi pengertian orang tua, peran orang tua dalam pendidikan islam, tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, kewajiban orang tua terhadap anak dan hak anak terhadap orang tua. Sub bahasan yang keempat yakni pendidikan bagi anak meliputi pengertian anak, teori pendidikan anak dalam islam, fase pendidikan anak, periodisasi perkembangan dalam islam dan perkembangan jiwa dan keagamaan anak dalam islam.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian. ada 3 sub bahasan yaitu pertama gambaran perumahan Griya Satria Bantarsoka dan di perumahan Pasir Luhur Permai yang meliputi letak geografis dan sejarah singkat, struktur organisasi serta sarana dan prasarana ibadah perumahan, keadaan perumahan, orang tua dan anak jadwal kegiatan harian, bulanan, tahunan. Sub bab kedua pola pendidikan islam

orang tua terhadap anak di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan di perumahan Pasir Luhur Permai. Sub bab ketiga Faktor- faktor Pendukung dan penghambat.

Bab V penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWATYAT HIDUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Orang tua di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai berusaha mendidik ajaran islam dengan memberikan teladan kepada anak, melakukan pembiasaan ibadah dengan rutinitas serta memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap anak-anak.

Pola pendidikan islam orang tua terhadap anak di perumahan Griya Satria Bantarsoka mampu menjadikan anak berperilaku islami. Hal ini ditandai dengan partisipasi anak dalam kegiatan peringatan Hari Besar Islam yang menekankan nilai akhlak, kegiatan pembiasaan shalat fardhu di masjid yang menekankan nilai ibadah, dan kegiatan agama anak yang diajarkan di sekolah formal maupun TPQ

Pola pendidikan islam orang tua terhadap anak di perumahan Pasir Luhur Permai mampu menjadikan anak berperilaku islami. Hal ini ditandai dengan partisipasi anak dalam kegiatan peringatan Hari Besar Islam yang menekankan nilai akhlak, kegiatan pembiasaan shalat fardhu di masjid yang menekankan nilai ibadah, dan kegiatan agama anak yang diajarkan di sekolah formal berbasis islam dan sekolah non formal seperti madrasah Diniyah maupun TPQ.

Pola pendidikan islam orang tua terhadap anak di perumahan Pasir Luhur Permai mampu menjadikan anak berperilaku islami dibanding pola pendidikan islam di perumahan Griya Satria bantarsoka. Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Metode perhatian dan pengawasan orang tua di perumahan Pasir Luhur Permai lebih baik dibandingkan Metode perhatian dan pengawasan orang tua di perumahan Griya Satria Bantarsoka. Hal ini terlihat dari Jumlah anak yang dimasukkan oleh orang tua di perumahan Pasir Luhur Permai ke sekolah yang berbasis islam lebih banyak dibandingkan jumlah anak yang disekolahkan oleh orang tua di perumahan Griya Satria Bantarsoka ke sekolah berbasis islam.
2. Pengaruh tokoh masyarakat di perumahan Pasir Luhur Permai yang memiliki sumbangsih atau perhatian lebih dibandingkan tokoh masyarakat di Perumahan Griya Satria Bantarsoka seperti kegiatan pengajian baik yang dilakukan Tamir maupun TPQ sehingga mempengaruhi orang tua lebih aktif mendorong anaknya untuk mendidik agama anak.
3. Metode pembiasaan orang tua di perumahan Griya Satria Bantarsoka lebih baik dibandingkan metode pembiasaan orang tua di perumahan Pasir Luhur Permail dalam hal menekankan aspek ibadah anak melalui pembiasaan shalat berjamaah. Hal ini ditandai dengan jumlah anak yang ikut berjamaah di perumahan Griya Satria Bantarsoka lebih banyak dibandingkan jumlah anak yang shalat berjamaah di perumahan Pasir Luhur Permai.

B. Saran-saran

1. Untuk ketua Tamir masjid Baiturrahim perumahan Griya Satria Bantarsoka
 - a. Agar pengajaran TPQ di Masjid Baiturrahim menambah hari pengajaran.

- b. Menambah program seperti pesantren kilat yang dapat mendukung pendalaman nilai agama islam.
- 2. Untuk ketua Tamir masjid Al-Muhajirin perumahan Pasir Luhur Permai
 - a. Mengadakan program pengajian khusus untuk anak menjadi agenda mingguan atau bulanan.
 - b. Mengadakan program pesantren kilat yang mampu menyokong pendidikan agama anak.
- 3. Untuk orang tua di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur permai
 - a. Mengawasi anak agar kebiasaan anak mampu terjaga dengan baik.
 - b. Memberikan cerita-cerita yang lebih menarik dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak agar anak lebih terkesan dan mudah memahami sehingga anak mudah meniru sifat-sifat baik tersebut.
- 4. Untuk anak di perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur permai

Berbaktilah kepada kedua orang tua yang telah mengorbankan waktu dan tenaga serta mendidik pada anak agar memiliki akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: *“Pola Pendidikan Islam Orang Tua terhadap Anak (Studi Perbandingan di Perumahan Griya Satria Bantarsoka dan*

Perumahan Pasir Luhur Permai Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)”.

Selamat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang.

Penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini. Permohonan penulis sampaikan kepada semua pihak atas harapan-harapannya yang belum bisa penulis penuhi, hal ini tentu tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan penulis sendiri, serta masih belum sempurnanya skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis mohon saran dan kritik ini maupun tulisan-tulisan selanjutnya, sehingga memberi manfaat yang seluas-luasnya serta dapat memenuhi harapan semua pihak.

Semoga penulisan skripsi ini dengan segala kekurangannya bisa memberi nilai tambah, terutama penulis dan warga perumahan Griya Satria Bantarsoka dan perumahan Pasir Luhur Permai dan semua yang berkenan dengan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul halim, M. Nipal 2003. *Anak Saleh Dambaan Keluarga* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Aly ,Hery Noer.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; PT.Logos Wacana Ilmu

AmirulHadi, Haryono, 2005. *MetodologiPenelitianPendidikan*, Bandung: PustakaSetia

An-Nahlawi, Abdurrahman 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro

Arifin, 2012.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi,2002. *ProsedurPenelitianSuatupendekatanpraktek*.Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto,Suharsimi,2003. *Manajemenpenelitian*,Jakaeta: RinekaCipta

Bahri jamarah, Syiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Daradjat dkk, Zakiyah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Daradjat, Zakiyah,1996. *Ilmu Jiwa Dan Agama*, Jakarta: BulanBintang

Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Jakarta

<https://kajiansaid.wordpress.com/2010/06/02/hak-hak-anak-dalam-islam/didownload> pada sabtu, 6 Juni 2015 pukul 15.56

Jauhari Muhtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M. Arifin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplinier*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS
- Moch. Tolchah, dkk. 2016. *Pendidikan Agama Islam (untuk perguruan tinggi umum)*. Malang: Madani.
- Munir Amin, Samsul.2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: hamzah
- Nasih Ulwan, Abdullah.2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Nuryanti, Lusi, 2008.*Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Indeks
- Poerwadarminta,W.J.S,1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Quthb, Muhammad 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT ALMaarif
- Ramayulis,2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Said Mursi, Muhammad. 2003. *Seni Mendidik Anak*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Tafsir,Ahmad. 2012.*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uhbiyati ,Abu Ahmadi, Nur, 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta

IAIN PURWOKERTO